

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pasar

##### a. Pengertian Pasar

Pasar didefinisikan sebagai lokasi atau tempat antara penjual dengan pembeli yang bertemu serta melakukan proses transaksi jual-beli barang ataupun jasa. Husein Umar mengartikan pasar sebagai tempat dimana penjual dan pembeli saling bertemu serta berkeinginan untuk proses tawar-menawar guna menemukan kesepakatan harga. Sedangkan Stanton mengatakan bahwa pasar ialah sekumpulan orang yang berkeinginan sesuatu, mempunyai materi untuk dibelanjakan dan ingin membelanjakannya. Itulah beberapa hal untuk mendefinisikan sebuah pasar.<sup>1</sup>

Berikut syarat-syarat dinyatakan bahwa sekumpulan orang disebut pasar:<sup>2</sup>

- 1) Berkebutuhan dan berkeinginan pada barang tertentu.
- 2) Berkemampuan membeli barang tersebut.
- 3) Berkemauan membelanjakan uangnya
- 4) Berkesempatan melakukan keputusan pembelian, antara iya atau tidak membeli barang yang diinginkan.

Sejarah pasar di Indonesia dimulai sejak zaman penjajahan kolonial Belanda yakni menggunakan sistem penukaran barang dengan barang atau yang diistilahkan 'barter', karena pada waktu itu belum menggunakan alat tukar rupiah seperti yang sekarang ini. Lambat laun seiring perkembangan zaman, sistem pasar mulai berubah tetapi tidak merubah fungsi pokok pasar.

---

<sup>1</sup> Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 29-30.

<sup>2</sup> Bilson Simamora, *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 6, diakses pada tanggal 21 Januari 2021,

[https://books.google.co.id/books?id=C75GWtZTd2wC&pg=PP5&dq=bilson+simamora+memenangkan+pasar&hl=en&newbks=1&newbks\\_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwj0i\\_ulvb7wAhXFWisKHcIADkEQ6AEwAHoECAAQAg](https://books.google.co.id/books?id=C75GWtZTd2wC&pg=PP5&dq=bilson+simamora+memenangkan+pasar&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwj0i_ulvb7wAhXFWisKHcIADkEQ6AEwAHoECAAQAg)

Menurut pandangan Islam, jual beli adalah suatu kegiatan atau muamalah yang sangat disarankan. Manusia diperintahkan oleh Allah SWT agar memperoleh suatu keinginan dengan metode yang positif dan juga halal, dan jangan menipu atau berlaku curang. Dalam Q.S An-Nisa' ayat 29 Allah SWT berfirman:<sup>3</sup>

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا  
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

#### b. Jenis-jenis Pasar

- 1) Pasar tradisional, ialah suatu tempat pertemuan penjual dengan pembeli, lalu keduanya bertransaksi secara langsung dengan cara tawar menawar, kemudian penjual memperoleh sejumlah uang secara langsung dari pembeli sehingga pembeli mendapatkan barang yang ia inginkan.
- 2) Pasar modern, seperti namanya pasar modern ialah suatu pasar yang lebih mewah, bersih dan nyaman dari pasar tradisional, yang mana di pasar ini tidak berlaku tawar-menawar karena harganya sudah tertera di produk masing-masing serta proses pembayarannya menggunakan sistem kasir sehingga tidak terjadi transaksi langsung antara penjual dengan pembeli.
- 3) Pasar digital (*marketplace*), merupakan bentuk pasar yang ada di dunia maya, atau sering disebut dengan pasar *online*. Secara teori pasar ini sangat berbeda dengan arti pasar pada umumnya, di mana penjual dengan pembeli

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Juz 1-30*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), 107.

melakukan transaksi melalui bertatap muka secara fisik tetapi pada *marketplace* ini menggunakan teknik virtual dalam proses transaksi maupun pembayarannya.<sup>4</sup>

## 2. Pendapatan

### a. Pengertian Pendapatan

Menurut Sukirno, pendapatan adalah hasil usaha atau hasil kerja. Pendapatan merupakan hasil dari suatu pekerjaan yang dapat berupa uang dan sejenisnya, yang digunakan pada beberapa jasa manusia atau pada harta kekayaan, yang pada dasarnya sebagai pememenuhan kebutuhan harian, dan menciptakan kepuasan tersendiri bagi pedagang agar dapat menjalankan serta melanjutkan kewajiban-kewajiban dan keinginan-keinginannya. Dalam ilmu ekonomi pendapatan mempunyai arti nilai maksimal yang seseorang konsumsi pada waktu satu periode layaknya keadaan semula, yang berarti definisi tersebut bertumpu pada banyaknya pengeluaran pada tingkat konsumsi dalam satu waktu periode. Jadi, pendapatan ialah seluruh kekayaan pada awal periode ditambahkan dengan perubahan nilai yang bukan akibat dari perubahan modal maupun hutang.<sup>5</sup>

Berdasarkan KBBI, pendapatan merupakan hasil usaha, kerja atau lainnya. Sedangkan menurut Kamus Manajemen, disebut pendapatan ialah sejumlah uang yang diperoleh baik perusahaan, organisasi maupun perorangan, dalam bentuk penghasilan berupa upah, gaji, komisi, bunga, laba, sewa maupun sejenisnya. Pendapatan juga diartikan sebagai sejumlah materi atau uang yang yang diberikan seseorang atau majikan terhadap pekerja atas usahanya.<sup>6</sup> Pendapatan merupakan hasil yang timbul dari suatu kegiatan yang

---

<sup>4</sup> Donny Arif, *Marketing Is Easy*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020), 24-25, diakses pada tanggal 21 Januari 2021, [https://books.google.co.id/books?id=-VfbDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=donny+arif+marketing+is&hl=en&newbks=1&newbks\\_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjqsflNwr7wAhUWVysKHOYpDMkQ6AEwAHoECAUQAg](https://books.google.co.id/books?id=-VfbDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=donny+arif+marketing+is&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjqsflNwr7wAhUWVysKHOYpDMkQ6AEwAHoECAUQAg)

<sup>5</sup> Adi Sutrisno, dkk., *Pengantar Sosial Ekonomi dan Budaya Kawasan Perbatasan*, 144.

<sup>6</sup> Adi Sutrisno, dkk., *Pengantar Sosial Ekonomi dan Budaya Kawasan Perbatasan*, 144.

seseorang lakukan pada bidang tertentu dan waktu tertentu pula.<sup>7</sup>

Dari sejumlah deskripsi diatas, bisa dikatakan bahwasannya pendapatan yaitu hasil yang diperoleh pekerja dari penjualan sejumlah barang maupun jasa dikurangi dengan beberapa biaya pengeluaran. Oleh karena itu, pendapatan yang diteliti adalah pendapatan yang diperoleh pedagang pasar yang tentu perolehannya berbeda-beda serta faktor yang mempengaruhinya.

## **b. Jenis Pendapatan**

Secara garis besar pendapatan dibedakan menjadi dua, yakni:

### 1) Pendapatan Operasional

Pendapatan ini diartikan sebagai suatu jenis pendapatan yang dihasilkan berkat penjualan berupa barang, seperti; barang dagangan, produk maupun jasa tertentu yang menjadi kegiatan atau tujuan pokok dan ada kaitannya langsung dengan usaha pendayagunaan perusahaan terkait. Pendapatan ini bersifat biasa sesuai tujuan serta usaha dari perusahaan, yang terjadi secara berulang-ulang selama proses kegiatan berlangsung.

Sumber pendapatan operasional dikelompokkan menjadi dua bagian yakni penjualan kotor dan penjualan bersih.

#### a) Penjualan Kotor

Mencakup seluruh hasil penjualan produk maupun jasa sebelum dikurangi berbagai macam potongan dan sebagainya, yang dibebankan pada konsumen yang membutuhkan atau membeli barang tersebut.

#### b) Penjualan Bersih

Penjualan ini adalah penjualan yang di dalamnya telah dikurangkan potongan-potongan yang menjadi hak konsumen. Jenis pendapatan ini didapat melalui beberapa cara di antaranya;

---

<sup>7</sup> Novia Sari, Sandi Andika, "Pengaruh Modal, Lokasi dan Jam Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang di Wisata Pantai Selat Baru Kecamatan Bantan dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Bertuah: Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam* Vol.1 No.2, Oktober 2020, hlm. 104, diakses pada tanggal 21 Januari 2020, <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/Bertuah/article/view/163>

melalui kegiatan dari perusahaan itu sendiri, melalui aktivitas perusahaan dari kesepakatan yang telah disetujui seperti penjualan konsinyasi, ataupun yang diperoleh melalui kerja sama dengan investor.

## 2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan ini ialah suatu jenis pendapatan yang diterima melalui kegiatan yang tidak termasuk kegiatan utama suatu perusahaan (di luar usaha pokok) yang bersifat insidental, atau disebut juga sebagai usaha sampingan.

Adapun pendapatan ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Didapatkan melalui penggunaan sumber ekonomi atau aktiva perusahaan lain
- b) Pendapatan sewa, bunga, laba (keuntungan), royalti, investasi jangka panjang, penjualan aktiva tetap, dan dividen, di mana pendapatan tersebut di luar perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang perdagangan dan manufaktur.<sup>8</sup>

## c. Sumber-sumber Pendapatan

Secara umum, sumber pendapatan dibedakan menjadi tiga, yakni:<sup>9</sup>

### 1) Upah dan Gaji

Upah dan gaji didefinisikan sebagai suatu komisi yang didapatkan oleh seseorang karena pekerjaannya pada orang lain, termasuk perusahaan baik itu swasta maupun pemerintahan.

### 2) Pendapatan dari harta kekayaan

Perolehan yang didapatkan berkat usaha sendiri ialah nilai dari total produksi dikurang seluruh beban atau biaya yang telah digunakan baik itu uang maupun sejenisnya, tenaga kerja, serta keluarga. Sedangkan barang sewa yang untuk diri sendiri tidak dihitung.

---

<sup>8</sup> Adi Sutrisno, dkk., *Pengantar Sosial Ekonomi dan Budaya Kawasan Perbatasan*, 145-146.

<sup>9</sup> Nurlaila Hanum, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang", *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol. 1 No. 1 (2017): 76, diakses pada tanggal 5 Februari 2021, <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/68>.

3) Pendapatan dari sumber lain

Maksud dari sumber lain di sini adalah pendapatan yang didapatkan tanpa mengerahkan tenaga, misalnya: pendapatan dari pemerintah, bunga bank, menyewa aset, dan sumbangan lain, asuransi pengangguran, serta laba usaha. Tingkat pendapatan merupakan suatu keadaan atau taraf hidup yang seseorang dapat memiliki dan menikmatinya atau untuk keluarganya berdasarkan penghasilan yang didapat atau sumber pendapatan lain.

**d. Pendapatan dalam Islam**

Islam mengajarkan agar memperoleh sesuatu melalui sumber yang jelas dan halal. Sesuatu yang diperoleh dan didapat melalui sumber yang haram maka hukumnya akan menjadi haram juga. Dalam prinsipnya, sumber pendapatan haruslah diperoleh dengan cara dan metode yang benar sesuai aturan *syara'*, bersih, murni, adil, serta menaati hukum-hukum Allah dan Rasul-Nya, dan juga hukum kesepakatan bersama.

Ketika pendapatan diperoleh dengan niat yang baik, berasal dari sumber yang jelas, metode dan cara yang adil, serta jujur dalam usaha, maka pendapatan tersebut dikatakan pendapatan halal (*rizq al-halal*) yang diterima dalam agama islam dan akan memperoleh keberkahan serta keberuntungan (*falah*).<sup>10</sup> Sebagaimana firman Allah SWT salah satunya dalam Q.S Al-Baqarah ayat 168:<sup>11</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا  
تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai manusia! Makanlah makanan yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah

<sup>10</sup> Mohammad Asror Yusuf, *Kaya Karena Allah*, (Tangerang: PT Kawan Pustaka, 2004), 65.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Juz 1-30*, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), 32.

kamu untuk mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.”

Sebaliknya, ketika pendapatan atau penghasilan diperoleh dengan niat buruk dan tidak jujur, bersumber dari sesuatu yang tidak halal serta didapatkan dengan cara yang curang, maka pendapatan tersebut dikatakan pendapatan yang haram dan dilarang dalam islam. Pendapatan yang haram tentu sangat membahayakan karena dapat menjadi penghalang masuk surga. Allah selalu memerintah hamba-Nya agar memakan sesuatu yang jelas, halal serta menjauhi segala yang haram semata-mata sebagai bentuk syukur guna menambah keberkahan. Firman Allah dalam Q.S *Al-Baqarah* ayat 172:<sup>12</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ  
وَاشْكُرُوْا لِلّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”.

#### e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Berikut hal-hal yang memengaruhi atau menentukan pendapatan. Beberapa yang dapat mempengaruhi penghasilan atau pendapatan adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

##### 1) Usia

Dengan bertambah dewasanya seseorang, maka akan meningkatkan ketrampilan pada suatu bidang tertentu. Seiring pertambahan usia, kekuatan fisik pun juga akan meningkat sehingga dapat mempengaruhi pendapatan yang ia terima. Dalam hal lain, usia juga

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Juz 1-30*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), 32.

<sup>13</sup> Yandhi Fernando., dkk, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang”, *Jurnal Ilmiah*, (2016), 6, diakses pada tanggal 17 Februari 2021, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/2941/2632>.

dapat menentukan karir seseorang. Bertambahnya usia biasanya akan meningkatkan jabatan seseorang, sehingga dengan kenaikan jabatan tersebut mampu meningkatkan pendapatannya. Sedangkan jika pada sektor informal tidak ada tahapan karir secara terperinci.

## 2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendapatan pedagang dikaitkan antara pendidikan dengan hasil kerjanya. Simanjuntak mengatakan, ketika Pendidikan pedagang tinggi, maka akan berdampak pada produktivitas kerjanya akan tinggi pula, dengan demikian memungkinkan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih banyak.

Menurut sebagian orang pendidikan juga termasuk hal penting sebagai bekal hidup, dengan latar pendidikan yang tinggi maka ia mampu berkompetisi dalam pasar kerja serta meningkatkan produktivitas kerjanya, sehingga dengan alasan tersebut dianggap mampu meningkatkan pendapatan seseorang.<sup>14</sup>

## 3) Jam Kerja

Jam kerja ialah lamanya waktu yang diperlukan dalam berusaha. Setiap penambahan pendapatan, terlebih melalui penambahan jam kerja, otomatis memotong waktu senggang pedagang. Sehingga semakin banyak waktu yang digunakan dalam usaha maka dapat meningkatkan pendapatan pedagang tersebut. Beberapa hal yang mempengaruhi lamanya jam kerja pedagang antara lain:<sup>15</sup>

- a) Jenis dagangan
- b) Kecepatan laku terjualnya barang dagangan
- c) Cuaca, dan sebagainya.

## 4) Modal

Semakin banyak poduk yang terjual mengakibatkan naiknya keuntungan, dengan pembelian barang dalam jumlah banyak akan meningkatkan usaha pedagang agar lebih bervariasi. Dengan demikian, membutuhkan yang namanya modal agar tujuan perwirausahaan tercapai serta berjalan sebagaimana di

---

<sup>14</sup> Yandhi Fernando., dkk, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang)", 6.

<sup>15</sup> Yandhi Fernando., dkk, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang)", 6-7.

atas, serta dapat meningkatkan keuntungan atau pendapatan pedagang.<sup>16</sup>

Besar ataupun kecilnya modal menjadi hal relatif, dilihat dari jenis usaha serta besar kecilnya lingkup bisnis yang dijalankan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa apapun bisnis atau usaha dan berapapun volume usaha, modal tetap adalah faktor utama dalam sebuah usaha, tanpa modal bisnis tidak akan berjalan.<sup>17</sup>

#### 5) Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja mempunyai arti sejauh mana penguasaan seorang terhadap suatu bidang usaha yang digelutinya. Akan menjadi keuntungan tersendiri ketika pedagang mempunyai pengalaman kerja, terlebih memilih strategi usaha serta cara dalam memasarkan dagangannya, jenis dagangannya lebih berinovasi, dan strategi yang lebih tepat, baik dalam produksi, mengelola, maupun memasarkannya. Hal tersebut dikarenakan dengan pengalaman yang lebih dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan juga bisa mengambil tindakan dalam setiap keadaan serta mempengaruhi kemampuan profesionalnya.<sup>18</sup>

#### 6) Tanggungan Keluarga

Alasan setiap orang atau tenaga kerja memperoleh pendapatan adalah untuk mencukupi kebutuhan dirinya sendiri dan juga jumlah keluarga yang ditanggung. Ketika tanggungan keluarga makin banyak, maka kebutuhan yang mestinya dipenuhi pun makin tinggi, begitupun sebaliknya.<sup>19</sup>

### f. Indikator Pendapatan

- 1) Rata-rata pendapatan per hari
- 2) Pendapatan memenuhi kebutuhan keluarga

---

<sup>16</sup> Yandhi Fernando., dkk, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang)", 7.

<sup>17</sup> Supriyono Soekarno, *Cara Cepat Dapat Modal*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 2.

<sup>18</sup> Yandhi Fernando., dkk, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang)", 7.

<sup>19</sup> Yandhi Fernando., dkk, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang)", 7.

3) Dengan pendapatan yang maksimal akan meningkatkan kesejahteraan<sup>20</sup>

### 3. Modal Awal

#### a. Pengertian Modal Awal

Dalam memulai maupun mengembangkan usaha dibutuhkan yang namanya modal. Modal yang dimaksudkan adalah modal awal, yang nilai dan jumlahnya bervariasi tergantung jenis dan besar kecilnya usaha yang akan dijalankan. Modal (*capital*) merupakan segala bentuk aset kekayaan yang digunakan untuk mendapatkan kekayaan yang besar.<sup>21</sup> Modal dalam syariat agama islam sering disebut dengan رأس المال (*ra's al-mal*). *Ra's al-mal* secara bahasa adalah bentuk pokok harta tanpa adanya tambahan atau laba.<sup>22</sup> Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 279:<sup>23</sup>

ط  
فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ  
تُبْتِغُوا فَلَکُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِکُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا  
تُظْلَمُونَ

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

<sup>20</sup> Wiji Hastuti, “Pengaruh Modal dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Petani Nira di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma,” *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), 19-20.

<sup>21</sup> Eddy Soeryanto Soegoto, *Enterpreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010), 130.

<sup>22</sup> St. Habibah dan Sri Astuti, “Pengaruh Modal dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi pada Pedagang Pasar Sentral Watampone), *Jurnal Ilmiah Al Tsarwah* (2019), 66, diakses pada tanggal 2 Februari 2021, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/altsarwah/article/view/255>

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Juz 1-30*, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), 59.

## b. Jenis-jenis Modal Awal

Modal awal suatu usaha terbagi menjadi tiga yaitu: modal pribadi atau sendiri, modal pinjaman dan modal gabungan yang masing-masing memiliki kelebihan serta kekurangan dalam pengoperasiannya.

### 1) Modal Sendiri

Pada dasarnya modal sendiri merupakan sejumlah modal yang bersumber dari pemilik usaha serta tertanam atau tedapat di dalam usaha itu dalam kurun waktu bebas dan tidak dapat ditentukan. Modal sendiri bisa berupa barang-barang berharga seperti; perhiasan, mobil, rumah dan lain-lain; dapat pula berupa tabungan maupun deposito. Setiap apa yang dilakukan tentu memiliki risiko di dalamnya, begitupun dalam pemilihan modal sendiri. Adapun kekurangan serta kelebihan modal sendiri adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

#### 1) Kelebihan:

- a) Proses yang mudah dalam memperolehnya.
- b) Tidak ada bunga, bagi hasil dan sejenisnya.
- c) Sebagai pemilik penuh atas keuangan usaha tanpa campur tangan orang lain.
- d) Keuntungan milik sendiri.
- e) Pembukuan usaha lebih sederhana.

#### 2) Kekurangan:

- a) Tidak terkontrolnya pengeluaran karena mudahnya dalam memperoleh.
- b) Karena tidak ada bunga dan bagi hasil, pemilik usaha menjadi kurang motivasi dalam bekerja.
- c) Tidak adanya pengawasan yang ketat dalam pengendalian keuangan usaha karena dana milik sendiri.
- d) Kerugian seluruhnya ditanggung sendiri.
- e) Pengeluaran tidak bisa diketahui secara pasti karena pencatatan yang kurang disiplin.

---

<sup>24</sup> Wulan Ayodya, *Cara Jitu Hitung Modal Usaha*, (Jakarta: Gramedia, 2010), 61-62, diakses pada tanggal 2 Februari 2021, [https://books.google.co.id/books?id=nY1KDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=wulan+ayodya+cara+jitu&hl=en&newbks=1&newbks\\_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjz6\\_Ow77wAhW57HMBHahZBecQ6AEwAHoECAAQAg](https://books.google.co.id/books?id=nY1KDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=wulan+ayodya+cara+jitu&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjz6_Ow77wAhW57HMBHahZBecQ6AEwAHoECAAQAg)

## 2) Modal Pinjaman

Dalam memulai usaha harus mengetahui modal pinjaman yang tepat dan cocok untuk usahanya. Modal pinjaman merupakan suatu jenis modal usaha yang memperolehnya dengan cara meminjam pada pihak lain, baik perorangan maupun melalui lembaga keuangan.<sup>25</sup>

Menurut Kasmir, modal pinjaman disebut juga modal asing yang berarti suatu modal yang diperoleh dari pihak luar usaha yang biasanya didapat dengan cara meminjam dan terkena beberapa beban seperti administrasi, komisi, provisi dan bunga. Selama kurun waktu yang sudah ditetapkan wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut. Untuk memperoleh modal pinjaman cukup sulit karena harus memenuhi persyaratan yang sesuai aturan yang ditetapkan pemilik modal.<sup>26</sup> Modal pinjaman dapat diperoleh dari beberapa sumber antara lain:

- 1) Pinjaman dari bank.
- 2) Pinjaman dari perusahaan non bank.
- 3) Pinjaman lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, *leasing*, modal ventura, dana pensiun maupun lainnya.

Adapun kekurangan dan kelebihan modal pinjaman dalam usaha adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan:
  - a) Pinjaman modal jumlahnya relatif tidak terbatas meskipun dalam jumlah banyak.
  - b) Tumbuhnya motivasi atau semangat dari pihak manajemen untuk giat dalam berusaha, karena adanya kewajiban untuk melunasi pinjaman tersebut.
- 2) Kekurangan:
  - a) Akan dikenai beberapa jenis biaya seperti biaya administrasi dan bunga.

---

<sup>25</sup> Wulan Ayodya, *Cara Jitu Hitung Modal Usaha*, 62.

<sup>26</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2003), 91.

- b) Harus dikembalikan sesuai waktu yang telah disepakati sebelumnya.
- 3) Modal Gabungan

Modal tidak hanya berasal dari modal sendiri atau dengan meminjam pada pihak lain maupun lembaga keuangan, akan tetapi modal dalam usaha dapat juga diperoleh melalui kerja sama dengan pihak lain. Modal yang diperlukan dalam usaha dapat dibagi dan diatur berdasarkan kesepakatan tiap-tiap pihak. Beberapa keuntungan dan kekurangan dari modal gabungan di antaranya:<sup>27</sup>

- 1) Kelebihan:
  - a) Karena berbentuk kerja sama jadi modal dari diri sendiri relatif kecil.
  - b) Menambah pengalaman dan *skill*.
  - c) Risiko tanggungan kerugian lebih minim.
- 2) Kekurangan:
  - a) Keuntungan bukan milik sendiri tetapi milik bersama.
  - b) Risiko ketidakcocokan dengan individu
  - c) Risiko apabila mitra mundur di tengah jalan.

#### c. Indikator Modal Awal

- 1) Sumber Modal
- 2) Pemanfaatan modal awal terhadap usaha
- 3) Modal mampu meningkatkan *output* dan pendapatan<sup>28</sup>

## 4. Lama Usaha

### a. Pengertian Lama Usaha

Lama usaha ialah waktu yang dilewati seorang pengusaha atau pedagang dalam berusaha. Lamanya pedagang dalam mendalami bidang usahanya, akan mempunyai keahlian dan pengetahuan yang lebih banyak, sehingga dalam melakukan usaha sudah memiliki strategi yang tepat untuk memproduksi, mengelola serta memasarkan

---

<sup>27</sup> Wulan Ayodya, *Cara Jitu Hitung Modal Usaha*, (Jakarta: Gramedia, 2010), 63.

<sup>28</sup> Nur Elitami Insan dan Arif Pujiyono, “Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Banjarsari Kota Pekalongan Pasca Kebakaran”, *ECOBANK: Jurnal of Economic and Banking*, 7, diakses pada tanggal 2 Februari 2021, <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/econbank/article/view/77>.

produknya. Selain itu, semakin lama seorang pengusaha dalam menjalani usahanya, secara tidak langsung akan mendapat relasi bisnis dan pelanggan yang lebih banyak serta meningkatkan pengetahuan tentang perilaku konsumen sekaligus kondisi pasar.

Lama usaha akan berpengaruh pada tingkat pendapatan pedagang, karena semakin lama seorang pedagang menggeluti bidangnya maka dapat menguasai keahliannya, sehingga akan memperkecil biaya produksi serta meningkatkan efisiensi jualnya. Singkatnya, semakin lama usaha berdiri, berarti semakin besar peluang untuk bisa maju dan menambah tingkat penjualan, karena adanya pengalaman kerja serta penguasaan keterampilan membuat pemilik usaha menjadi kreatif dan berinovasi.<sup>29</sup>

Di sisi lain, selain meningkatkan pendapatan, semakin lama usaha yang digeluti juga makin banyak tantangan yang harus dihadapi. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk terus maju dan menjadikan semua itu bagian dari proses untuk menambah pengetahuan serta pengalaman dalam berusaha. Karena pada dasarnya kesuksesan seseorang juga dilihat dari kesungguhannya dalam berusaha. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Insyiqaq Ayat 6:<sup>30</sup>

يَتَأْتِيهَا إِلَّا نَسْنُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا حَا فَمَلِّقِيهِ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemuiNya.”

#### b. Indikator Lama Usaha

- 1) Menambah pengalaman pedagang
- 2) Mendapat banyak pelanggan

<sup>29</sup> Muhammad Hasan, *Literasi dan Perilaku Ekonomi: Transfer Pengetahuan Kewirausahaan dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal* (Bandung: Media SAINS Indonesia, 2020), 213.

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Juz 1-30*, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), 881.

3) Jangka waktu mulai usaha (tahun)<sup>31</sup>

## 5. Jam Kerja

### a. Pengertian Jam Kerja

Jam kerja sangatlah berdampak pada pendapatan pedagang selain modal awal dan lama usaha. Jam kerja yaitu alokasi waktu yang dipergunakan dalam berusaha, mulai persiapan buka sampai tutup atau jumlah keseluruhan waktu yang digunakan pedagang dalam berusaha. Jam kerja sangat menentukan produktivitas serta efisiensi kerja. Dalam KBBI, jam kerja diartikan sebagai waktu yang untuk mengoperasikan alat-alat atau waktu yang dijalankan pegawai dalam bekerja.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), **jam kerja seluruh pekerjaan** merupakan durasi waktu yang dipergunakan dalam bekerja dalam hitungan jam dan tidak termasuk waktu istirahat resmi serta jam kerja yang dihabiskan untuk kegiatan di luar pekerjaan dalam sepekan. Jumlah jam kerja dihitung mulai pedagang berangkat untuk berdagang mulai dari rumah sampai pulang kembali di rumah dikurangi dengan waktu yang bukan jam kerja, seperti mengunjungi sanak-saudara, bermain ke rumah teman, maupun lainnya.

Umumnya seseorang mampu bekerja dengan baik dalam sehari yaitu kurang lebih 8 jam, dan selebihnya adalah waktu untuk istirahat, keluarga, maupun bermasyarakat. Jadi jika dihitung seseorang dapat melakukan pekerjaannya dengan baik antara 40 sampai dengan 50 jam dalam seminggu. Kalaupun dipaksakan untuk bekerja lebih dari waktu tersebut, biasanya tidak efektif dan efisien serta menimbulkan kelelahan fisik dan keselamatan kerja, sehingga akan menurunkan kapasitas produksi kerja.<sup>32</sup> Setiap pedagang pada umumnya memiliki jumlah atau total jam dalam berkerja yang berbeda-beda. Oleh karena itu, akan

---

<sup>31</sup> Forlin Natalia Patty dan Maria Rio Rita, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima,” *Jurnal*, 6.

<sup>32</sup> Wike Anggraini, “Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu),” *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), 34-35.

mengakibatkan pendapatan yang diperoleh pedagang berbeda pula.

Adapun kriteria pengoperasian jam kerja dikatakan efektif yakni:<sup>33</sup>

- 1) Memahami sepenuhnya pekerjaan yang akan dilakukan
- 2) Mengutamakan pekerjaan yang lebih penting
- 3) Mempertanggung-jawabkan pekerjaan-pekerjaan
- 4) Mengawasi dan memperbaiki masalah agar tidak terulang kembali
- 5) Menentukan waktu selesainya pekerjaan
- 6) Mengesampingkan pekerjaan yang tidak terlalu penting
- 7) Menghargai waktu
- 8) Mencatat hal penting untuk masa depan
- 9) Menilai dan memberi *reward* diri sendiri atas pencapaian suatu pekerjaan
- 10)Memiliki arsip penyimpanan informasi yang lengkap

Berbeda dengan jam kerja pada pedagang secara individu, dalam kepengurusan perusahaan, ada yang namanya variasi jam kerja, dengan asumsi bahwa karyawan dibayar berdasarkan jumlah jam kerjanya. Jika permintaan naik, maka diadakan penambahan jam kerja atau lembur guna menambah jumlah produksi, sebaliknya jika permintaan turun maka dilakukan pengurangan jam kerja.

**b. Indikator jam kerja antara lain:<sup>34</sup>**

- 1) Total atau akumulasi jam kerja per hari (satuan hitung jam)
- 2) Penambahan jam kerja yang cenderung mengerungi waktu istirahat
- 3) Kesejahteraan keluarga menjadi faktor penambahan jam kerja
- 4) Jumlah jam kerja yang berpengaruh pada perolehan pendapatan

---

<sup>33</sup> Emy Rokhayati, "Pengaruh Modal dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Psar Legi Songgolangit Ponorgo" *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 21-22.

<sup>34</sup> Forlin Natalia Patty dan Maria Rio Rita, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima," *Jurnal* (2015), 6.

## B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang sesuai bertujuan guna mengetahui posisi penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. Adapun penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh:

1. Penelitian oleh Emi Rokhayati, salah satu mahasiswi IAIN Ponorogo dengan judul “Pengaruh Modal dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo” yang menunjukkan hasil bahwa modal secara signifikan berpengaruh pada pendapatan pedagang sebesar 2,3 %. Dengan demikian, dinyatakan bahwa semakin banyak modal, maka pendapatan pedagang muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo juga semakin meningkat. Namun pada variabel jam kerja tidak menunjukkan hasil yang signifikan, dengan kata lain jam kerja tidak berpengaruh pada pendapatan pedagang muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo, dan menunjukkan bahwa lamanya jam kerja yang dicurahkan pedagang tidak mempengaruhi pendapatan pedagang muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Hal ini berarti modal dan jam kerja secara simultan tidak berdampak pada pendapatan pedagang.

Penelitian ini mengandung persamaan maupun perbedaan dengan studi yang peneliti laksanakan. Persamaan terdapat pada sama-sama meneliti pengaruh modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang, dan sama dalam penggunaan teknik analisis, yaitu analisis kuantitatif. Perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu yang pertama pada jumlah variabel X nya, pada penelitian yang dilakukan oleh Emi Rokhayati hanya memakai 2 variabel X yaitu variabel modal dan jam kerja saja, sementara itu, variabel X yang digunakan peneliti berjumlah 3 variabel, yakni modal awal, lama usaha dan jam kerja. Kedua, yaitu pada lokasi yang digunakan pun berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu di Pasar Rakyat Mayong Jepara dan terakhir, hasilnya pun belum tentu sama.

2. Penelitian oleh Ike Wahyu Nurfiana (2018), yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen”. Hasil menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dengan tingkat signifikan 0,019 yang berarti modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Begitupun pada variabel jam kerja dan lokasi yang masing-masing menunjukkan hasil yang positif pula dengan tingkat signifikansi 0,308 dan 0,347, yang berarti jam kerja

dan lokasi usaha juga berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Mranggen dan secara bersama-sama variabel modal, jam kerja dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Mranggen.

Terdapat kesamaan dalam penelitian yang Ike Wahyu Nurfiana lakukan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pertama, yaitu sama-sama meneliti pengaruh modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang. Kedua, sama-sama menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Perbedaan penelitian Ike Wahyu Nurfiana dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian, pada penelitian Ike Wahyu Nurfiana bertempat di Pasar Mranggen Demak, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Pasar Rakyat Mayong Jepara. Kemudian terdapat perbedaan pula pada variabel X nya.

3. Penelitian terdahulu oleh Wike Anggraini dengan judul “Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah thitung sebesar 3,647 lebih besar dari ttabel 2,019 yang membuktikan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, tetapi menunjukkan hasil yang berbeda pada variabel jam kerja antara studi ini dengan studi yang Emi Rokhayati laksanakan, dengan judul “Pengaruh Modal dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo”. Pada penelitian Emi Rokhayati, variabel jam kerja tidak berdampak dan menunjukkan hasil negatif terhadap pendapatan pedagang muslim di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo, sedangkan pada penelitian Wike Anggraini variabel jam kerja berdampak pada pendapatan UMKM dan menunjukkan hasil yang positif. Namun pada variabel lama usaha, menunjukkan hasil negatif, yang berarti pendapatan atau perolehan UMKM di pasar pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu tidak dipengaruhi oleh lamanya pedagang dalam menekuni bisnisnya.

Adapun persamaan penelitian Wike Anggraini dengan penelitian yang dilaksanakan saat ini yakni persamaan didalam meneliti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan mempergunakan teknik analisis data yang sama yakni analisis kuantitatif. Namun ada pula perbedaannya peneliti dengan

penelitian Wike Anggraini, yakni pada lokasinya. Pada penelitian Wike Anggraini lokasi penelitian yang digunakan bertempat di Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu, sedangkan lokasi yang peneliti lakukan di Pasar Rakyat Mayong Kota Jepara. Kedua, penelitian Wike Anggraini memanfaatkan teknik pengumpul data berupa observasi, kuisioner (angket) dan kepustakaan saja, sedangkan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yakni observasi, kuisioner, kepustakaan ditambah wawancara untuk memperkuat bukti realita dari pedagang.

4. Penelitian oleh Husaini dan Ayu Fadhlani, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah modal kerja ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang monza, dengan  $t_{hitung}$  (103,385) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,671). Begitupun pada variabel lokasi usaha dengan hasil  $t_{hitung}$  (2,750) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,671) maka bisa dikatakan bahwasannya secara parsial lokasi usaha ( $X_4$ ) berdampak positif pada pendapatan pedagang monza. Namun tidak pada variabel lama usaha dan jam kerja yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar, karena  $t_{hitung}$  lama usaha (0,184) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,671), dan  $t_{hitung}$  jam kerja (-0,17) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,671).

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian peneliti. Kesamaan ada pada variabel X dan Y nya, dan sama dalam penggunaan analisis data, yakni analisis kuantitatif. Perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu yang pertama pada jumlah variabel X nya, pada penelitian yang dilakukan oleh Husaini dan Ayu Fadhlani menggunakan 4 variabel X yaitu jam kerja, modal kerja, lokasi usaha dan lama usaha sedangkan variabel X yang peneliti gunakan berjumlah 3 variabel, yaitu lama usaha, modal awal dan jam kerja. Kedua, yaitu pada lokasi yang digunakan pun berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu di Pasar Rakyat Mayong Jepara dan terakhir, hasilnya pun belum tentu sama.

5. Penelitian oleh Nurlaila Hanum, Dosen Fakultas Ekonomi UNSAM, yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala

Simpang”. Hasil penelitiannya yaitu lama usaha modal dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang, dengan perincian:  $t$  hitung modal lebih besar dari  $t$  tabel yakni 4,065 lebih besar dari 1,996,  $t$  hitung jam kerja lebih besar dari  $t$  tabel yakni 2,024 lebih besar dari 1,996 dan  $t$  hitung lama usaha lebih besar dari  $t$  tabel yakni 4,085 lebih besar dari 1,996.

Adapun persamaannya ialah meneliti variabel yang sama, dan menggunakan teknik analisis data yang sama yakni analisis kuantitatif. Tetapi ada pula pembeda diantara penelitian yang peneliti laksanakan dan Nurlaila Hanum, yaitu lokasinya. Pada penelitian Nurlaila Hanum lokasi penelitian yang digunakan bertempat di Kota Kuala Simpang, sedangkan lokasi yang akan peneliti laksanakan di Pasar Rakyat Mayong Jepara dan dari segi hasilnya pun belum tentu sama.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, menunjukkan persamaan, yakni variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan. Namun ditemukan hasil lain pada variabel lama usaha serta jam kerja yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Untuk itu perlu adanya penelitian ulang terkait pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang.

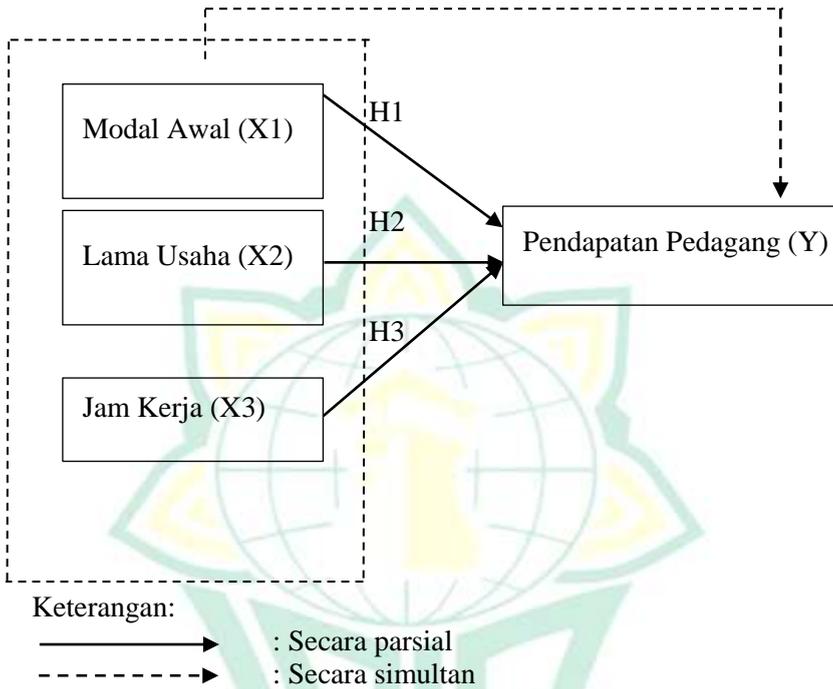
### C. Kerangka Berfikir

Setiap makhluk hidup yang ada di bumi, pada dasarnya mempunyai kebutuhan yang bermacam-macam, mulai dari kebutuhan primer, sekunder bahkan sampai kebutuhan yang bersifat tersier (kemewahan). Maka dari itu, sangat dibutuhkan yang namanya penghasilan atau pendapatan guna memenuhi berbagai macam kebutuhan tersebut. Ada berbagai macam cara untuk bisa memperoleh pendapatan, salah satunya yaitu dengan cara berdagang. Dengan berdagang, diharap dapat memperoleh penghasilan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Namun, ada faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan pedagang, di antaranya adalah faktor modal awal, lama usaha, dan juga jam kerja pedagang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dibuatlah gambaran tentang pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Mayong Jepara sebagai berikut:

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

H4



#### D. Hipotesis

Hipotesis ialah pernyataan atau dugaan sementara dari rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara, sebab jawaban-jawaban hanya berdasar beberapa teori relevan, namun belum dibuktikan dengan fakta yang didapat di lapangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis belum merupakan jawaban yang empiric, tetapi jawaban teoritis terhadap rumusan suatu masalah.<sup>35</sup>

Dalam memulai maupun mengembangkan usaha dibutuhkan yang namanya modal. Modal yang dimaksudkan yakni modal awal, dimana nilai dan jumlahnya bervariasi tergantung jenis dan besar kecilnya usaha yang akan dijalankan. Modal merupakan faktor pendukung utama bagi seorang pedagang demi kelanjutan usahanya. Tanpa adanya modal yang cukup bisa menghambat produktivitas dan

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 99.

kelancaran usaha, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang. Hipotesis ini searah dengan penelitian oleh Made Ika Prastyadewi, Putu Yusi Pramandari dan Gde Bayu Surya Parwita (2016)<sup>36</sup>, Nur Elitami Insan dan Arif Pujiyono (2020)<sup>37</sup> mengungkapkan modal awal secara signifikan berpengaruh pada pendapatan. Dan diperkuat penelitian yang dilaksanakan Rusmisi IMP dan Afrah Nabila Maghfira (2018)<sup>38</sup> yang mengatakan bahwa modal memiliki pengaruh dominan terhadap pendapatan. Sehingga muncul hipotesis berikut:

H1: Modal awal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Mayong Jepara

Pada penelitian yang dilakukan Rani (2019)<sup>39</sup>, Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa (2016)<sup>40</sup> menunjukkan hasil bahwa lama usaha secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H2: Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Mayong Jepara

Pada penelitian Made Ika Prastyadewi, Putu Yusi Pramandari dan Gde Bayu Surya Parwita (2016)<sup>41</sup> serta Nurlaila Hanum (2017)<sup>42</sup>

---

<sup>36</sup> Made Ika Prastyadewi., dkk, “Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Ditinjau dari Faktor Internal, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 11 No. 2 (2016): 98, <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/download/126/110>

<sup>37</sup> Nur Elitami Insan dan Arif Pujiyono, “Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Banjarsari Kota Pekalongan Pasca Kebakaran”, *ECOBANK: Jurnal of Economic and Banking*, Vol 1 No. 2 (2019): 7, <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/econbank/article/view/77>

<sup>38</sup> Rusmisi IMP dan Afrah Nabila Maghfira, “Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara”, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, Vol. 20 No. 04 (2018): 7, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/download/4071/3537>.

<sup>39</sup> Rani, “Pengaruh Modal dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu”, *Jurnal Widya Cipta* Vol 3 No. 1 (2019): 148, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/widyacipta/article/download/5264/pdf>

<sup>40</sup> Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, “Pengaruh Lama Usaha dan Modal terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 5 No. 12 (2016): 1561, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/24794>.

<sup>41</sup> Made Ika Prastyadewi., dkk, “Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Ditinjau dari Faktor Internal, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 11 No. 2 (2016): 98, <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/download/126/110>

dengan hasil yaitu jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H3: Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Mayong Jepara

Dari beberapa penelitian yang sudah beberapa peneliti laksanakan, maka dibuatlah hipotesis berikut:

H4: Modal awal, lama usaha dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Mayong Jepara.



---

<sup>42</sup> Nurlaila Hanum, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang”, *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol. 1 No. 1 (2017): 85, <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/68> .